Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 20 Nomor 2 Tahun 2024
Diterbitkan Oleh : Halaman 251-261
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

TEKNIK PEMODELAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PROPOSAL RESEARCH

Dedi Heryadi
Universitas Siliwangi Tasikmalaya, jln. Siliwangi 24, kode pos 46115

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis proposal penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan eksperimen pembelajaran kepada dua kelompok mahasiswa melalui pembelajaran online. Pembelajaran dilaksanakan `empat belas kali pertemuan. Produk dari proses pembelajaran yaitu setiap mahasiswa dapat menghasilkan proposal research yang diserahkan kepada instruktur. Setiap proposal dievaluasi berdasar pada rubrik penilaian. Hasil penilaian dieksplisitkan dalam bentuk skor dengan rentang 10 - 100. Kemudian, dianalisis dengan menggunakan teknik statistika uji beda antara sebelum dangan sesudah pembelajaran, dan antara kelompok mahasiswa yang diberi perlakuan pembelajaran. Hasilnya, diketahui bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal research mengalami kenaikan yang signifikan. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa teknik pemodelan memiliki efektivitas yang baik dalam pembelajaran menulis proposal research.

KATA KUNCI: *kemampun menulis, proposal research, teknik pemodelan, pembelajaran menulis*

MODELING TECHNIQUES IN LEARNING TO WRITE RESEARCH PROPOSALS

ABSTRACT: This study aims to determine the effectiveness of modeling techniques in learning to write research proposals. To achieve this goal, a learning experiment was carried out for two groups of students through online learning. Learning was carried out 'fourteen meetings. The product of the learning process is that each student can produce a research proposal that is submitted to the instructor. Each proposal is evaluated based on an assessment rubric. The assessment results are explicit in the form of scores with a range of 10 - 100. Then, it was analyzed using statistical techniques to test the difference between before and after learning, and between groups of students who were given learning treatment. As a result, it is known that students' ability to prepare research proposals has increased significantly. The results obtained show that the modeling technique has good effectiveness in learning to write research proposals.

KEYWORDS: *writing skills, research proposals, modeling techniques, writing learning*

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
2024-02-07	2024-02-07	2024-10-02	2024-10-30

Pustaka : Heryadi, D. (2024). TEKNIK PEMODELAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PROPOSAL RESEARCH. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 20(2), 251-261. doi:https://doi.org/10.25134/fon.v20i2.9345

Pendahuluan

Kemampuan menyusun proposal research sangat perlu bagi orang yang akan menyelesaikan studi atau orang yang bermaksud menghasilkan karya tulis untuk dipublikasikan. Menulis proposal penelitian melibatkan sejumlah keterampilan. Keterampilan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok: a) Pengetahuan subjek dan keterampilan penelitian, proposal memberi Anda kesempatan untuk menunjukkan penguasaan pengetahuan subjek dan keakraban Anda dengan tren penelitian saat ini. b) Keterampilan berpikir kritis, proposal penelitian yang baik menampilkan bukti analisis lanjutan, keterampilan evaluasi dan sintesis, serta kreativitas dan kemampuan untuk menggabungkan pemikiran vertikal dan lateral. c) Keterampilan komunikasi, proposal menunjukkan kemampuan Anda untuk mengekspresikan diri dalam bahasa yang tepat dan ringkas (Monash University,) Kemampuan yang dituntut

cukup kompleks, di antaranya memahami hakikat penelitian, kemampuan berpikir kritis dan analisis, dan keterampilan menggunakan bahasa. Dengan adanya kompleksitas kemampuan yang dituntut, maka kekeliruan dalam penyusunan proposal penelitian sering muncul, diantaranya, "Objektives not relevant to the rest of the project, incorect hypothesis, statement of purpose unclear, material and methods impratical and so on (Sangli, 2013). Dikemukakan pula oleh Wong (2002), "Kesalahan umum dalam penulisan proposal; 1. Gagal memberikan konteks yang tepat untuk membingkai pertanyaan penelitian, 2. Kegagalan untuk membatasi kondisi batas untuk penelitian Anda, 3. Kegagalan mengutip studi penting, 4. Kegagalan untuk secara akurat menyajikan kontribusi teoritis dan empiris oleh peneliti lain, 5. Kegagalan untuk tetap fokus pada pertanyaan penelitian, 6. Kegagalan mengembangkan argumen yang koheren dan persuasif untuk penelitian yang diusulkan, dan seterusnya".

Untuk membatu mengatasi kesulitan dalam menulis proposal resarch, mahasiswa perlu diajari dan dilatih dengan cara yang tepat baik melalui pembelajaran di kelas atau melalui bimbingan khusus. Jika dilakukan melalui pembelajaran, dosen perlu memilih teknik pembelajaran yang efektif, yaitu teknik pembelajaran yang dapat mengubah kemampuan mahasiswa dari sulit menjadi mudah dalam menyusun proposal research. Dalam menentukan teknik pembelajaran yang efektif, dosen perlu mempertimbangkan beberapa aspek, di antaranya yaitu kompetensi yang harus dicapai mahasiswa, sarana pendukung pembelajaran, kematangan berpikir mahasiswa, alokasi waktu belajar dan materi yang diajarkan. Ada pula hasil research kepada para guru bahasa Inggris di Neval, bahwa pilihan metode dan strategi pengajaran umumnya dibentuk baik oleh kognisi guru berdasarkan pengalaman mereka sendiri, atau faktor kontekstual seperti kurikulum, pengaturan kelas, minat pelajar bahasa, prasasti waktu, sistem penilaian, dan ketersediaan sumber daya (Adhikari, 2017).

Salah satu teknik pembelajaran yang bisa dipakai dalam pembelajaran menusun proposal research adalah teknik pemodelan (modeling tecnique). Teknik ini dilaksanakan melalui penyajian contoh yang dijadikan model oleh peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dipelajarinya. Teknik pemodelan sangat rasional digunakan dalam pembelajaran menulis proposal research jika dilihat dari segi faktor kontekstual, seperti : suasana pembelajaran dilaksanakan secara online, ketertarikan mahasiswa tentang kemampuan yang dipelajari, waktu belajar lebih longgar, sumber-sumber belajar berupa contoh proposal research sejenis cukup banyak dan mudah didapat.

Teknik pemodelan cukup banyak digunakan dalam pembelajaran. Di antaranya, penelitian penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan oleh Anggraeni dan kawan-kawan (2016). The result of this study are the students obtain good achievement caused by by the implementation of modeling technique, and the students give very positive responses to the implementation of modeling technique in writing short story learning, ada juga penelitian penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis yang dilakukan oleh Oktriviani and Syafe'I (2013). Penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model penulisan ini teknologi siswa akan lebih mudah dalam belajar menulis karena sesuai dengan karakteristik laearnr itu sendiri.

Dengan memperhatikan beberapa hasil penelitian tentang efektivitas penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis, peneliti menduga kuat bahwa penggunaan teknik pemodelan

dalam pembelajaran menyusun proposal research bisa lebih efektif, karena kondisi pembelajar memiliki kematangan berpikir lebih kuat.

Proposal penelitian dimaksudkan untuk meyakinkan orang lain bahwa Anda memiliki proyek penelitian yang berharga dan bahwa Anda memiliki kompetensi dan rencana kerja untuk menyelesaikannya. Secara umum, proposal penelitian harus berisi semua elemen kunci yang terlibat dalam proses penelitian dan menyertakan informasi yang cukup bagi pembaca untuk mengevaluasi studi yang diusulkan. (Sidik, 2005). Tulis prposal yang secara spesifik menjelaskan apa yang akan kita lakukan dan mengapa itu akan kita lakukan, bagaimana kita akan melakukannya, bagaimana kita akan mengetahui hasilnya (Pradede, 2019).

Elemen-elemen yang harus ada dalam proposal meliputi : a. *intoduction and theoretical frameworks*. The introduction is the part of the paper that provides readers with the background information for the research reported in the paper. b. *Statement of the problem*. It is important in a proposal that the problem stand out—that the reader can easily recognize it. Sometimes, obscure and poorly formulated problems are masked in an extended discussion. In such cases, reviewers and/or committee members will have difficulty recognizing the problem. c. *Purpose of the study*. The purpose statement should provide a specific and accurate synopsis of the overall purpose of the study. d. *Riview of the literature*. The review of the literature provides the background and context for the research problem. e. *The dsign- method and procedure*. The activities should be described with as much detail as possible, and the continuity between them should be apparent. include sampling, instrumentation, data collection, and data analysis. f. reference. Only references cited in the text are included in the reference list.(Fajares, 2007).

Dijelaskan pula tentang struktur research proposal oleh Gross at.all. (1998), " Delapan langkah dalam Pendekatan Holistik Terstruktur untuk roposal Penelitian adalah (1) menyiapkan model kausal, (2) menetapkan matriks fakta-hipotesis, (3) mengembangkan matriks variabel-indikator-metode, (4) memilih desain studi, (5) mendefinisikan prosedur pengambilan sampel dan menghitung ukuran sampel, (6) memilih metode statistik, (7) mempertimbangkan aspek etika, dan (8) menyiapkan rencana operasional".

Dari dua penjelasan yang terkait dengan elemen dan struktur research proposal dapat disimpulkan bahwa dalam menulis research proposal perlu ditampilkan susunan elemennya yang meliputi : title, pendahuluan, literature review, metodology, rencana-kerangka waktu dan jadwal kegiatan, anggaran, rincian tim peneliti (CV yang ditandatangani). Judul yang efektif tidak hanya menusuk minat pembaca, tetapi juga membuatnya lebih baik terhadap proposal tersebut. Tujuan utama dari pendahuluan adalah untuk memberikan latar belakang atau konteks yang diperlukan untuk program resarch. Bagaimana membingkai masalah penelitian mungkin merupakan masalah terbesar dalam penulisan proposal. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan jelas, harus terukur dan layak. Tinjauan pustaka harus singkat, dan menunjukkan penelitian terkait yang relevan yang telah atau sedang dilakukan (referensi harus disertakan). Metodologi memberi tahu komite penelitian tur bagaimana Anda berencana untuk mengatasi masalah penelitian Anda. Ini akan memberikan rencana kerja Anda dan menjelaskan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek Anda. Kerangka waktu rencana untuk proposal penelitian harus mencakup kerangka waktu dan jadwal kegiatan untuk penelitian yang diusulkan. Anggaran esensial untuk meminta anggaran yang memadai untuk studi yang Anda rencanakan (Sidik, 2005).

Pelaksanaan pembelajaran menulis proposal penelitian harus dilaksanakan dengan baik agar siswa sukses dalam belajarnya. Secara umum juga telah mengkategorikan 3 (tiga) indikator keberhasilan belajar, yaitu: (1) efektivitas pembelajaran, yang biasanya diukur dengan tingkat keberhasilan (prestasi) siswa dari berbagai sudut, (2) efisiensi belajar, yang biasanya diukur dari waktu belajar diskusi pembelajaran, dan (3) daya tarik belajar, yang selalu diukur dengan kecenderungan siswa untuk belajar terus menerus. Secara khusus, hasil belajar menurutnya adalah kinerja (kinerja) yang diindikasikan sebagai (kemampuan) yang diperoleh (Reigeluth, 1983). Terwujudkan tiga indikator kesusesesan belajar ditentukan oleh strategi belajar yang digunakan. Secara umum, strategi memiliki arti arah tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditemukan. Terkait dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan (Sulasmi, 2021).

Strategi pembelajaran meliputi metode, teknik, dan media pembelajaran. Salah satu jenis teknik pembelajaran adalah teknik pemodelan. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan pemodelan berupa: (1) melihat perilaku model yang seharusnya ditiru oleh siswa; menentukan nilai fungsional dari perilaku dan model; (3) mengembangkan urutan pembelajaran; (4) melamar untuk memandu proses kognitif dan proses reproduksi motorik siswa (Sulasmi, 2021). Pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan, kususnya dalam pembelajaran menulis menunjukkan hasil yang efektif. Terdapat bukti hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini adalah: Pertama, terdapat perbedaan antara hasil keterampilan menulis teks yang diajarkan dengan teknik pemodelan dengan hasil keterampilan menulis teks yang diajarkan oleh teknik konvensional. Kedua, terdapat perbedaan sebagai hasil dari kemampuan menulis teks berita siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (Novritika, 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Prosedur yang ditempuh melalui: (1) membentuk tiga kelompok peserta didik yang berstatus dua kelompok sebagai kelas eksperimen dan satu kelompok sebagai kelas kontrol, (2) melakukan treatmen kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) menyeleksi data hasil eksperimen, (4) menganalisis data, (5) membahas hasil analisis, dan (6) menyimpulkan.

Desain penelitian penelitian yang digunakan yaitu.

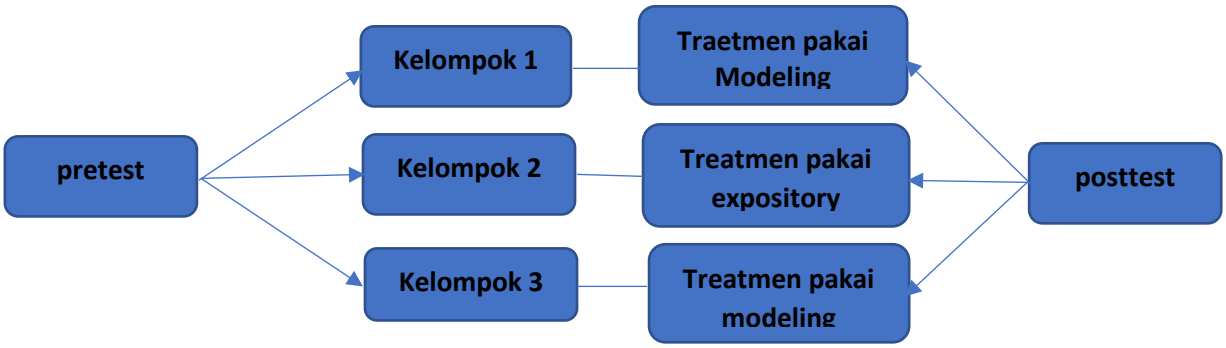

Pelaksanaan penelitian selama empat bulan melalui media online dengan menggunakan aplikasi zoom dan google class. Aplikasi zoom lebih banyak digunakan dari pada google class dalam treatmen pakai ekspositori, sedangkan aplikasi google class lebih sering digunakan dalam tretmen dengan teknik modeling. Treatmen memakai Teknik modeling pada kelompok 1 dan kelompok 3 dilakukan melalui syntax pembelajaran : (1) pengantar pembelajaran, (2) pemberian beberapa contoh proposal penelitian yang cukup baik, (3) dosen bersaama mahassiswa mengkaji judul dan isi bagian pendahuluan, (4) penugasan membuat judul dan menyusun bagian pendahulun, (5) lokakarya tentang judul dan bagian judul dan pendahuluan yang telah dibuat mahasiswa, (6) dosen dan mahasiswa mengkaji riview literature, metodologi penelitian dan referensi yang terdapat pada bebera contoh proposal penelitian, (7) penugasan pada penyusunan riview literature, metodologi penelitian dan referensi sesuai judul dan pendahuluan yang dibuatnya, (8) lokakarya tentang riview literatur, metodologi penelitian, dan referensi yang telah dibuat mahasiswa, dan (9) penguumpulan proposal penelitian kepada dosen.

Pelaksanaan treatmen dengan expository pada kelompok 2 dilakukan melalui syntax pembelajaran (1) pengantar pembelajaran, (2) penjelasan tentang bagian-bagian proposal research, (3) latihan penyusunan setiap bagian proposal research, (4) diskusi kelompok membahas proposal yang sudah dibuat mahasiswa, (5) setiap mahasiswa merevisi proposal research yang yang telah dibahas dalam diskusi kelompok, (6) pengumpullan proposal research kepada dosen

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan test kemampuuan mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian sebelum dan sesudah treatmen pembelajaran dilakukan. Oleh karena itu, data yang diperoleh adalah data kuantitatif berupa skor kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian. yang dinyatakan dalam sekala 1 – 100. Selain tes, untuk mendapat informasi tambahan dilakukan pula wawancara tidak terstruktur sesuai dengan kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengerjakan tugas.

Instrument pengukuran kemampuan Menulis proposal research, menggunakan format berikut.

Rubrik Penilaian Proposal Penelitian

NO	ASPEK YANG DINILAI	RENTANG SKOR
1.	Judul	5 - 10
2.	Pendahuluan	10 - 30
3.	Review Literature	10 - 20
4.	Metodologi Penelitian : a. Metode penelitian b. Teknik penelitian c. Instrument	10 - 30
5.	Reference	5 - 10

Scor maksimal = 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Skor Kemampuan sebelum Treatment

NO	Group 1	Group 2	Group 3

1.	50	55	53
2.	47	48	53
3.	43	48	50
4	40	45	47
5	40	40	47
6	38	40	45
7	34	37	45
8	34	35	40
9	33	33	36
10	32	33	32
11	32	33	32
12	32	32	32
13	30	32	30
14	30	32	30
15	30	32	30
16	29	30	30
17	29	30	29
18	29	30	29
19	29	30	28
20	27	26	27
21	27	26	27
22	26	26	25
23	26	25	23
24	25	25	20
25	22	25	20
Average	32,56	33,92	34,4
Variansi	43,94	44,15	44,19

Data skor Kemampuan Setelah Treatment

NO	Group 1	Group 2	Group 3
1.	92	78	90
2.	88	78	90
3.	88	76	87
4	86	76	87
5	85	75	87
6	85	75	86
7	80	75	85
8	80	74	85
9	80	73	84
10	80	70	84
11	79	70	84
12	78	65	80
13	78	65	78
14	78	62	78
15	76	60	78
16	76	60	74
17	76	56	74
18	75	55	74

19	75	55	72
20	75	54	72
21	74	54	70
22	74	52	70
23	72	52	68
24	72	50	67
25	72	45	65
Average	78,96	64,2	78,76
Variansi	29,238	104,16	57,13

Data kemampuan awal mahasiswa dalam membuat proposal research sebelum diberi perlakuuan rata-rata menunjukan masih kurang. Dari tiga kelompok yang akan diberi perlakuan memilki kemampuan yang sama setelah diuji dengan Uji beda ANAVA. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa F hitung 0,515, sedangkan F table dengan sign.0,01, dk = 2 dan k= 72 diperoleh 3,13. Hasil perhitungan tersebut menunjukan F hitung lebih kecil dari F tabel. Data tersebut membuktikan kemampuan tiga kelompok mahasiswa yang akan diberi treatment tidak memiliki perbedaan.

Setelah diberi treatment dengan teknik pemodelan pada group 1 dan group 3 dan t,eknik expository pada group 2, terdapat peningkatan yang significant dari kemampuan sebelum diberi treatment. Data kemampuan group 1 setelah dilakukan uji beda dengan *t test* diketahui df 48, signf 0,01 diperoleh *t tabel* = 3,725. Dari hasil perhitungan diperoleh *t tes (cr)* = 27,05. Nilai *t tes (CR)* lebih besar dari nilai *t tabel*. Artinya, kemampuan mahasiswa group 1 menunjukkan perbedaan yang significant antara sebelum dan sesudah treatment dilakukan. Kemudian, dari perhitungan *t tes* pada group 2, diperoleh df 48, sign 0,01 diperolah nilai *t tabel* 3,725. Hasil perhitungan diperoleh *t tes (CR)* = 12,46. Data tersebut menunjukkan bahwa *t tes (CR)* lebih besar dari *t tabel*. Artinya, kemampuan mahasiswa group 2 terdapat perbedaan yang significant antara sebelum dengan sesudah treatment dilakukan. Begitu pula hasil perhitungan *t tes* pada group 3, diperoleh df 48, sign 0,01 diperoleh *t tabel* 3,725. Dari hasil perhitungan diperoleh *t tes (CR)* =22,014. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai *t tes (CR)* lebih besar dari nilai *t table*. Artinya kemampuan mahasiswa group 3 memiliki kemampuan yang berbeda antara sebelum dan sesudah treatment yang dilakukan.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa treatment dengan Teknik modelng dan Teknik expositori dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal research. Namun jika dibandingkan dari dua Teknik yang digunakan Teknik modeling lebih efektif dalam meniingkatkan kemampuan mahasiswa Menyusun proposal research. Sebagai bukti dari hasil perhitungan uji ANAVA diketahui bahwa nilai F hitung = 28,206 dibandingkan dengan nilai F table, df 2 dan k 72, sebesar 3,13 menunjukkan bahwa rata-rata hasil treatmen dengan teknik modeling lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata treatmen dengan menggunakan teknik expositori.

Pembahasan

Teknik pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Seperti dikemukakan oleh Brown (200) bahwa ada tiga tahapan yang dirancang dan ditetapkan guru/dosen sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, yaitu approach, design, and procedure (technique). An approach defined assumption, belifes dan teori tentang sifat linguage dan pembelajaran bahasa. Desain menentukan hubungan teori-teori tersebut dengan materi dan kegiatan kelas. Prosedur adalah teknik dan praktik yang berasal dari pendekatan dan desain seseorang. Teknik atau prosdur yang efektif dapat memberi kontribusi

terhadap hasil belajar yang baik. Sebagai bukti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pemodelan yang digunakan dalam pembelajaran menulis proposal research yang dilaksanaakan secara online memberi kontribusi lebih baik terhadap tumbuhnya kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal research dibandingkan dengan teknik expository. Kedua Teknik atau prosedur tersebut (teknik pemodelan dan teknik expository) digunakan pada materi sama, media, tujuan, pengajar dan peserta didik yang memiliki kemampuan dasar yang sama, tapi menunjukkaan kualitas hasil belajar berbeda.

Perlu sekali dibahas mengapa teknik pemodelan efektif digunakan dalam pembelajaraan menukulis proposal research. Dalam mengungkap efektivitas teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis proposal research, kita perlu mengkaji dari beberapa aspek, di antaranya peran mahasiswa dan peran dosen. Kedua aspek tersebut menjadi indicator keberhasilan pembelajaran.

Peran mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis proposal research dengan teknik pemodelan yaitu :

(1) memanfaatkan contoh sebagai model dalam mengembangkan kemampuannya.
Para mahasiswa pada akhir pembelajaran dituntut dapat menyusun proposal research yang layak untuk diteruskan dalam persiapan menyusun tugas akhir studinya. Dengan adanya contoh proposal research dengan kualitas layak, mereka dapat mengembangkan gagasan dalam karyanya dengan cara mencontoh dan menganalogi pada model-model proposal yang dibacanya.

(2) Menggunakan waktu secara efisien,
Para mahasiswa memiliki waktu belajar yang cukup terbatas. Dalam satu semester efektif belajar hanya 14 minggu, sementara dua mingggu digunakan untuk pelaksanaan ujian keberhasilan. Dengan menggunakan waktu 14 minggu mahasiswa dapat memanfaatkan waktu belajar Menyusun proposal research dengan efisien karena pikiran mereka telah terarahkan pada pola yang tersajikan dalam contoh yang dijadikan model.

(3) Memiliki optimisme bahwa kualitas karyanya memadai
Berkarya dengan mengacu pada contoh yang baik dapat membangun rasa percaya diri bahwa karyanya berkualitas. Para mahasiswa menyusun proposal research berpedoman kepada contoh proposal yang kualitasnya baik. Mereka dengan disiplin mengikuti pola yang terdapat pada contoh yang dimilikinya. Hasil pengembangan konsep mahasiswa yang berbasis pada pola proposal yang dijadikan model, kemudian dituangkan dalam proposal research yang dibuatnya, maka kualitas proposal yang dibuat tidak jauh berbeda dengan proposal research yang dijadikan model atau acuan.

Peran dosen dalam pembelajaran menulis proposal research dengan menggunakan teknik pemodelan tampak simple, namun dituntut siap dalam memberi tanggapan dan arahan kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa menghadapi kesulitan. Selain itu, dosen harus mengevaluasi kemajuan kerja mahasiswa secara berkala. Dalam proses penyusunan proposal research berbasis pada model/contoh, mahasiswa tidak lepas dari kesulitan. Jalan keluar yang dilakukan oleh mereka adalah meminta arahan kepada dosennya. Oleh karena itu, dosen harus siap membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi para mahasiswa. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa banyak terjadi pada penentuan permasalahan yang akan diteliti, menyusun kajian lieratur yang relevan, dan menentukan metode yang relevan dengan permaslahan. Dalam mengantisipasi kelalaian dalam mengerjakan tugas, dosen perlu melakukan evaluasi kinerja mereka secara berkala. Dosen perlu membuat kesepakatan dengan mahasiswa dalam : (1) penjadwalan pelaporan kemajuan hasil kerja mahasiswa; (2) pembahasan atau lokakarya hasil kerja mahasiswa; dan (3) pelaporan hasil akhir kerja mahasiswa.

Memperhatikan tuntutan peran mahasiswa dan peran dosen dalam proses pembelajaran menyusun proposal research dengan menggunakan teknik pemodelan, peneliti merasa faktor tuntutan itulah yang menyebabkan teknik pemodelan efektif

digunakan dalam pembelajaran menyusun proposal research melalui media online.

Aktivitas meniru atau mencontoh sesuatu yang berkualitas dalam nuansa menumbuhkan keterampilan baik keterampilan mekanistik maupun keterampilan intelektual sangat penting dilakukan, karena dengan cara seperti itu dapat membangun konsep yang mengarahkan untuk melakukan sesuatu dengan benar sesuai dengan contoh yang dikonepkan. Tampaknya sangat sulit terjadi, jika mahasiswa diwajibkan menyusun proposal research yang berkualitas, tapi mereka belum memiliki konsep atau gambaran tentang proposal research yang berkualitas. Jika dosen pada saat proses pembelajaran hanya mengekspos teori-teori tentang penyusunan proposal, sementara mahasiswa tanpa diberi contoh secara konkret proposal research yang berkualitas, maka peneliti meyakini bahwa pembelajaran itu tidak dapat berrhasil membuat mahasiswa mampu menyusun proposal research berkualitas. Namun sebaliknya, jika dalam proses pembelajaran dosen mengekspos teori penyusunan proposal research hanya sebagai pengantar disertai dengan contoh-contoh proposal research yang berkualitas, kemudian mahasiswa ditugasi mengkaji isi, sistematika dan mekanik yang terdapat dalam contoh tersbut, yakin mereka tidak akan menghadapi kesulitan dalam belajar menyusun proposal research, karena mereka tidak dihadapkan pada pemahaman yang abstrak dan bias, tapi dalam yang konkret.

Bimbingan dan arahan dosen sangat dibutuhkan oleh para mahasiswa saat mereka menyusun proposal research. Sejalan dengan pendapat Theresa (2016) bahwa bimbingan sangat perlu dalam pembelajaran, karena sangat berfungsi dalam membantu pembelajar yang menghadapi kesulitan belajar. Tuntutan mahasiswa untuk mendapat bimbingan dosen dalam pembelajaran ini sangat tampak ketika mereka belajar menyusun proposal research. Setelah mengkaji contoh proposal yang didapatkan, seluruh mahasiswa telah memiliki konsep yang akan dikembangkan menjadi proposal research. Namun, mereka masih menghadapi keraguan terkait dengan : (1) kelayakan permasalahan yang akan ditelitinya, (2) judul yang dibuatnya, (3) isi dari setiap bagian proposal yang uraikannya, dan (4) Teknik mekanik dalam penyusunan. Menghadapi situasi demikian, dosen harus siap dan mampu memberi arahan kepada setiap mahasiswa yang membutuhkan sehingga para mereka dapat mengatasi kesulitan dan keraguannya. Di dalam memberikan arahan tidak cukup hanya dengan memberi penjelasan, tapi lebih baik dengan contoh. Bentuk contoh yang disajikan bisa mengambil dari proposal yang dijadikan model, atau memberi alternatif contoh yang relevan dengan proposal yang sedang dibuat oleh mahasiswa. Jika dosen mengarahkan mahasiswa hanya mengandalkan pada penjelasan, maka akan muncul kesulitan dan keraguan baru. Biasanya kesulitan dan kkeraguan ini muncul akibat miskomunikasi antara dosen dengan mahasiswa. Bimingan atau arahan yang diberikan dosen kepada mahasiswa dengan menggunakan contoh terjadinya miskomunikasi kemungkinan kecil.

Gagasan pokok dari uraian pembahasan ini diketahui bahwa pembelajaran menyusun proposal research dengan menggunakan teknik pemodelan menuntut: (1) mahasiswa berpikir dalam tingkat tinggi berdasarkan konsep yang dibangun melalui contoh yang dirujuknya, (2) dosen tidak dituntut banyak mengekspos teori, namun dituntut kesiapan dalam memberi arahan dan bimbingan dengan contoh-contoh konkret kepada mahasiswa yang menghadapi kesulitan dan keraguan, (3) membutuhkan waktu belajar yang cukup memadai, yaitu antara 10 – 14 kali pertemuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis data diketahui bahwa Teknik Modeling efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun proposal research kepada mahasiswa dengan menggunakan media online. Dari hasil pembahasan diketahui bahwa efektivitas teknik pemodelan dalam pembelajaran tersebut disebab disebabkan adanya tuntutaan peran mahasiswa dan peran dosen yang signifikan dalam mengantarkan pada keberhasilan pembelajaran.

Setelah diketahui bahwa Teknik Pemodelan efektif digunakan dalam menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal research, peneliti

menyarankan kepada para dosen yang bertugas membimbing mahasiswa menysusun proposal research untuk tugas akhir studi cobalah mahasiswa diberi beberapa contoh proposal research yang berkualitas sebagai model. Kemudian, peneliti menyarankan pula kepada para pemerhati dan peneliti bidang Pendidikan, bahwa hasil penelitian ini untuk diuji ulang validitasnya kepada sumber data yang lain agar lebih meyakinkan dan menjadi pengetahuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

Monash University (2010) "Writing a Research Proposal" online https://www.monash.edu>rlo>writingproposal

Sangli, Patangrao Kadam Mahavidyalaya (2013) "What are Common Mistakes and/or Problems you and Your Coleagues have…" online https://www.researchgate.net/post/What_are_common_mistakes_and_or_problems_you_and_your__colleagues_had_in_writing_research_proposals.

Wong, Faul (2002) "How to Write a Research Proposal" online http://www.drpaulwong.com/how-to-write-a-research-proposal/.

Adikari, Kunti (2017) "Factors Influencing the Selection of Theaching Methods in an EFL Contet". *Thesis*. Master of Art Michigan State University.

Anggraeni, Ni Made Mita, at all (2016). "Penerapan Teknik Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Negara" *e-journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 5, No. 3, tahun 2016.

Oktrifiani, Rice and Fauzia Rozani Syafei (2013) "Using Writing Models as Tecninique in Teaching Writing to Elementary School Students" *Journal of English Language Teaching*, Published by Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS Universitas Negeri Padang, Indonesia. Vol 2, no 1 tahun 2013.

Sidik, Sherina Mohd (2005) "How To Write a Research Proposal" *Journal The Family Fhysician*, volume 13, namber 3. Online https://www.researchgate.net/publication/228490768

Pradede, Parlindungan (2019) "ELT Research Proposal Writing Guidelines" *Proceeding English Education Depaterment Colleguate Forum*. Jakarta UKI Press. Online pada

http://repository.uki.ac.id/905/1/ELT%20Research%20Proposal%20Writing%20Guidelines.pdf

Fajares, F. (2007)"Element of Proposal" *online* pada https://www.uky.edu/~eushe2/Pajares/ElementsOfaProposal.pdf

Gross, Rainer at.all (1998) "Guidelines for the development of research proposals following a Structured, Holistic Approach for a Research Proposal (SHARP)". *Food and Nutrition Bulletin*, vol. 19, no. 3 @ 1998, The United Nations University. Online :

https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/156482659801900308

Reigeluth, C.M. (1983) "Instructional Design Theory and Models". *Laurence Erlbaun Associates*, New Jersey : Publisher's Hillsdale.

Sulasmi, Emilda (2021) "Effectiveness of Modeling Learning Strategies to Improve Student Learning Outcome." BIRCI-Journal. Online pada https://www.researchgate.net/publication/349149186_Effectiveness_of_Modeling_Learning_Strategies_to_improve_Student_Learning_Outcomes

Novritika, at.all (2018) The Influence of Modeling Techniques and Motivation Learning against Writing Skills of

Student News Text of Class VIII SMP Negeri 3 Padang.

Online https://www.gci.or.id/proceedings/view_article/104/1/icesst-2018

Brown H. Douglas (2001) *Teaching by Principles, An Interactive Approach Language Pedagogy*. New York : Logman Inc.

Theresa, Egent Nkechi. 2016. "The Role of Guidance and Counselling in Effective Teaching and Learning in school" tersedia pada https://researchgate.net